

**TRADISI SIMA'AN JUM'AT LEGI (STUDI LIVING QUR'AN) PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA (MENURUT
TEORI FUNGSIONALIS EMILE DURKHEIM)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S. Ag)**

Disusun oleh :

Latif Nurkholifah
NIM: 11530030

**PRODI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Latif Nurkholifah

NIM : 11530030

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 3 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Latif Nurkholifah

NIM. 11530030



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Latif Nurkholifah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Latif Nurkholifah
NIM : 11530030
Judul Skripsi : TRADISI *SIMA'AN* JUM'AT LEGI(STUDI LIVING QUR'AN) PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA (MENURUT TEORI FUNGSIONALIS EMILE DURKHEIM)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Prodi/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 05 Desember 2016
Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP:19800123 200901 1004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-2828/UN.02/DN/PP-05-3-/12/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**TRADISI *SIMA'AN JUM'AT LEGI* (STUDI LIVING QUR'AN) PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA (MENURUT
TEORI FUNGSIONALIS EMILE DURKHEIM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Latif Nurkholifah

NIM : 11530030

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, 30 November 2016

Nilai Munaqasyah : A/B (86)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

NIP. 19800123 200901 1004

Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 30 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

*Tidak ada yang dinamakan masalah dalam kehidupan
ini,
karena masalah adalah respon yang salah ketika Tuhan
menghendaki jalan yang berbeda dari yang kita
inginkan¹*

¹ Tomi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Untuk:

*Kedua Orang Tuaku Ayah Tercinta Muhammad Darjan Dan Umi
Tercinta Juminem Yang Telah Membesarkan Aku Dan Mendidik Aku
Dari Kecil Hingga Sekarang.*

*Tak Lupa Juga Untuk Adik-Adikku Tercinta: Himmatul Ngaliyah
Dan Muhammad Qoulun Makstur*

*Paman-Bibiku Tercinta Trimakasih Atas Do'a, Dukungan Serta
Kesabarannya.*

*Si Mbah Ku Setu Dan Mbah Sisuk Yang Sudah Menitipkan AKU
Sebagai Amanah.*

*Bu Nyaiku Durroh Nafisah Dan Bu Nyai Munawwaroh Yang Telah
Membimbingku Dengan Segala Kasih Sayangmu
Semua Guru-Guruku Yang Telah Mengajarkan Aku Cara
Berinteraksi Dengan Dunia.*

*Almamaterku Yayasan Ali Maksum Yang Membekaliaku Cara
Berdialog Dengan Tuhan Dan Dunia.*

*Sahabat-Sahabatku As-Syamilah Semuanya Yang Tulus Mendo'akanku,
Semoga Hubungan Silaturrahim Kita Bisa Terjaga Sampai Akhir Hayat.*

*Almamaterku Tercinta Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijagayogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

(')

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّث *Mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآن *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس *Al-Qiyās*

3. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-Samā'*

الشَّمْس *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penelitiannya.

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه و من وآله لاحقول ولاقوة الا بالله. اما بعد

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Tradisi *Sima'an* Jum'at *Legi* Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karenanya, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak peneliti harapkan. Dengan penuh kerendahan hati, maka peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak-pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta Muhammad Darjan & Ibu tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih sayang, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut peneliti persembahkan melainkan hanya do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat yang paling mulia penuh Ridho di sisi-NYA.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.

3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Ahmad Baidowi S.Ag.M.SI. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing peneliti selama dalam perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
7. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan dan kearifan dalam memberikan bimbingan, serta saran, motivasi, dan masukan, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis selama penyelesaian skripsi ini. Bapak sangat disiplin, bapak selalu memberikan motivasi. Bapak adalah sebagai ayah saya yang luar biasa.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama dosen Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.

9. Bu Nyaiku Durroh Nafisah yang selama ini menjadi ibu yang selalu membimbingku, merangkulku dengan kebijaksanaanmu memberi ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan.
10. Teruntuk pondokku Ali Maksuim terimakasih telah membimbing peneliti dan tempat menimba Ilmu baik baik secara batin dan dzohir.
11. Nenekku yang selalu mendoakan peneliti terimakasih atas nasihat yang diberikan kepada peneliti.
12. Adikku Himmatul Ngaliah dan Muhammad Qoulun Makstur yang selalu ada dan menghibur peneliti kapanpun bersama kalian.
13. Teruntuk teman spesial Fia Nafiah yang selalu pergi bersama, kuliner bersama dan tertawa bersama. Terimakasih telah memberikan banyak ruang tawa untuk peneliti.
14. Teman-teman pondok Imala, Dedel, Isna, Duroya, Maya, Rosyda, Ainin, Tiut, Fifi, Diana, Asria, Ana, Kia, Eli, Susi, Hibrul, Zahra, Aas, Ayos, Umu Aimanah, Bu Ifa, Bu Seseng, Fidza, Santi, Shobah terimakasih selalu ada untuk peneliti, memberi semangat ketika peneliti lemah, membantu saya ketika membutuhkan pertolongan kalian adalah keluarga peneliti
15. Teman kampus Ilham, Dewi Fatahillah, Lilik Faiqoh, terimakasih atas do'a yang selalau menyertai peneliti.

Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga atas bantuan kalian semua menjadi amal saleh serta ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, Semoga karya ini disamping sebagai bacaan serta bisa

menjadi solusi setiap problematika dalam kehidupan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amīn

Yogyakarta, 05 Desember 2016

Peneliti,

Latif Nurkholifah

ABSTRAK

Latif NurKholifah. 11530030. *Tradisi Sima'an Jum'at Legi Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negr Sunan Kalijaga.2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi *sima'an jum'at legi* dipondok pesantren Ali Maksum Yogyakarta dalam persepektif teori fungsionalis Emile Durkheim. Subjek penelitiannya yaitu beberapa orang yang berhubungan dengan tradisi *sima'an Jum'at Legi* di Pondok Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam rangka mengumpulkan data peneliti menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Efektifitas tradisi *sima'an Jum'at lgi* di pondok pesantren Krpyak Yogyakarta dapat diketahui dengan observasi kegiatan antara santri dan para jama'ah *sima'an jum'at legi* bagaimana cara mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada prosesi *sima'an* pada *jum'at legi*.

Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) pelaksanaan *sima'an jum'at legi* berjalan dengan baik para santri yang ditugaskan menjadi laden faham apa saja pekerjaan-pekerjaan yang harus mereka lakukan meskipun tidak semua para jama'ah dapat membaca Al-Qur'an dan santri yang ditugaskan menjadi laden tidak sepenuhnya hadir dikarenakan banyak halangan-halangan yang memungkinkan santri tersebut tidak dapat menjadi laden pada *Jum'at Legi*. 2) *sima'an jum'at legi* ini dianalisis mnnggunakan teori Emile Durkheim tentang fungsionalis dan *Jum'at legi* banyak kesamaan. Hal pertama tentang Totem bahwa kitab suci al-Qur'an dapat dijdikan Totem bagi umat Islam. Letak persamaan antara Totem dan al-Qur'an adalah benda pusaka kolektif bagi umat Islam, setiap umat Islam mengerti apa yang dikatakan dengan kata "al-Qur'an" mereka berbondong-bondong mendatangi majelis-majelis yang berhubungan dengan al-Qur'an. Totem ini memunculkan pembagian fungsi yakni munculnya solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kerangka Teori.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Metode Pengumpulan Data	13
G. Sistematika pembahasan	15
BAB II SEJARAH <i>SIMA'AN</i> DALAM ISLAM.....	18
A. Sejarah <i>Sima'an</i> dalam Literatur Al-Qur'ān dan Hadis.....	18
B. Sejarah <i>Sima'an</i> Pada Masa Sahabat dan Setelah Sahabat	28

C. Sejarah <i>Sima'an</i> Di Indonesia.....	31
BAB III TRADISI <i>SIMA'AN</i> JUM'AT LEGI DI PONDOK PESANTREN	
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ...	37
C. Biografi Bu Nyai Hasyimah.....	39
D. Sejarah Tradisi <i>Sima'an</i> Jum'at <i>Legi</i>	41
E. Prosesi <i>Sima'an</i> Jum'at <i>Legi</i>	42
1. Tempat Pelaksanaan.....	43
2. Kepanitiaan Dan Laden Pelaksanaan <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Pada Jum'at <i>Legi</i>	43
3. Pola Tradisi <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Jum'at <i>Legi</i>	45
4. Cara Membaca <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Pada Jum'at <i>Legi</i>	47
5. Waktu Dan Prosesi Pelaksanaan <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Jum'at <i>Legi</i>	51
BAB IV ANALISIS TRADISI <i>SIMA'AN</i> JUM'AT LEGI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA DENGAN TEORI FUNGSIONALIS EMILE DURKHEIM	
A. Totem.....	62
B. Fungsionalis	69
C. Solidaritas Sosial.....	72
1. Solidaritas Mekanik	72
2. Solidaritas Organik	75

BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan kitab yang paling istimewa dibandingkan kitab-kitab lain. Diantara keistimewaannya adalah jika dibaca maka pembacanya akan mendapat pahala. Sebagai wahyu Tuhan, al-Qur'ān diyakini mencakup segala hal yang bersifat universal dan sebagai mukjizat paling agung sepanjang zaman yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'ān merupakan inspirasi, pedoman, serta petunjuk bagi umat Muslim.¹

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengetahuan, telah menarik berbagai pemikiran dan melahirkan berbagai disiplin ilmu baru seperti ilmu Qira'at, Muhkam dan Mutasyabih, Nasikh Mansukh, Ilmu Tafsir, Ilmu Qiraāt, dan I'jazil Qur'ān. Semakin mendalamnya kajian al-Qur'ān hingga dalam perkembangannya dapat melahirkan banyak mufasir terkemuka.

Selain tafsir dan ilmu-ilmu yang mencakup al-Qur'ān banyak pula orang Muslim yang sangat peduli dengan keberadaan al-Qur'ān. Hal itu antara lain disadari oleh pengetahuan bahwa pembaca dan penghafal al-Qur'ān memiliki keutamaan yang besar, yakni memiliki kedudukan dan derajat yang tinggi disisi Allah serta memperoleh pahala yang besar. Al-Qur'ān juga akan

¹ Hasan Baharun, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 240.

memberikan syafaat bagi mereka di akhirat nanti.² Hal ini dapat ditemukan di salah satu hadis yang diriwayatkan oleh imam at-Tirmiz i.

“Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiamat, al-Qur`an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur`an berkata lagi; "Wahai Rabb, taKiaikanlah kepadanya," maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia," akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli al-Qur`an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditaKiaikan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat".³

Oleh karena itu sejak zaman al-Qur`an diturunkan, telah lahir ribuan hafiz (untuk menyebut laki-laki yang menghafal al-Qur`an) dan hafizah (untuk menyebut perempuan yang menghafal al-Qur`an) yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Lembaga-lembaga tahfiz didirikan dan buku-buku ditulis untuk memberikan motivasi, metode, dan tips untuk menghasilkan hafalan al-Qur`an yang baik.⁴ Salah satu cara memuliakan al-Qur`an dan menjaga hafalan adalah dengan diadakannya kegiatan *sima'an*, yakni membaca secara bergiliran. Cara ini dilakukan oleh beberapa orang yang berkumpul untuk membaca al-Qur`an, ketika seseorang sedang membaca maka yang lain mendengarkan. Setelah membaca sepuluh lembar atau satu juz dan sesuai dengan kesepakatan mereka, kemudian ia berhenti. Bacaan itu kemudian dilanjutkan oleh yang lain dan

²Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur`an* (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. 217.

³Hadis Riwayat Sunan at-Tirmiz i, no. 2839, CD Lidwa Hadis.

⁴Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur`an* (Bogor: Naura Books, 2013), hlm. 1.

begitu seterusnya.⁵ Hal ini juga dilakukan dalam kegiatan *sima'an Jum'at Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum. Namun yang mendengarkan atau menyimak tidak hanya yang terlibat ikut giliran melainkan ibu-ibu yang datang dalam majelis tersebut.

Meminjam pemikiran Geertz bahwa beliau membagi tiga golongan dalam stratifikasi sosial Jawa yakni, *abangan* (golongan masyarakat yang menganut Islam, tetapi tidak melaksanakan ajaran secara keseluruhan) yang mewakili sikap menitikberatkan segi-segi sinkretisme Jawa yang menyeluruh. Secara luas berhubungan dengan unsur-unsur petani diantara penduduk, santri yang mewakili sikap menitik beratkan pada segi-segi Islam dalam sinkretis tersebut, pada umumnya berhubungan dengan pedagang dan priyayi yang sikapnya menitikberatkan pada segi-segi Hindu dan berhubungan dengan unsur-unsur birokrasi.⁶

Sima'an Jum'at Legi yang dilaksanakan dengan rutin menurut hitungan *perselapanan*, dapat dikatakan sebagai sistem budaya yang dibawa oleh kelompok petani *abangan-sinkretis*⁷, yaitu sistem budaya yang menggambarkan percampuran antara budaya Islam dengan budaya lokal. Budaya Islam sinkretis merupakan gambaran suatu keagamaan yang sudah jauh dari sifatnya yang murni. Kelompok ini sangat permissif terhadap unsur

⁵Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan al-Qur'ān* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 103.

⁶Muchtarom Zaini, *Santri dan Abangan di Jawa* (Jakarta: INIS, 1988), hlm. 2.

⁷Bersifat mencari penyesuaian antara nilai Jawa tradisional dan nilai Islam (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 1072.

lokal.⁸ *Sima'an* ini adalah kegiatan Islami yang waktu pelaksanaannya diambil dari pasaran Jawa yang disebut dengan *selapanan*⁹ yakni dilakukan pada Jum'at *Legi*. Sedangkan jika dilihat dari sejarahnya tentang Islam di Jawa yang sangat kental dengan budaya yang ada, bahwa dari abad ke-13 sampai ke 17 Islam masuk dan menjadi kekuatan penting di Nusantara. Islam bahkan menjadi simbol era baru ketika melembaga dalam bentuk kerajaan dan berhadapan atau memiliki keterkaitan dengan kekuasaan yang sebelumnya bercorak Hindu.

Perbedaan santri dan abangan diadakan bila orang digolongkan dengan mengacu kepada perilaku religiusnya seorang santri lebih religius dari pada seorang abangan.¹⁰ Seperti halnya tugas santri terjun ke dalam masyarakat membawa nilai-nilai keislaman, sehingga Pondok Pesantren mampu menerapkan al-Qur'an ke ranah sosial.

Durkheim dengan fungsionalisnya ketika penelitiannya di Australia para klan berkumpul untuk mengadakan upacara keagamaan selalu ada simbol dari totem yang berupa ukiran pada kayu atau batu dan diletakkan ditengah tempat upacara. Totem adalah hal yang paling sakral dan mengkomunikasikan kesakralannya itu kepada mahluk yang ada disekelilingnya.¹¹ Begitu juga

⁸ Sutyono, *Puritan Dan Sinkretis* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 5.

⁹ Setia tiga puluh lima sehari. Lihat: Sudarmanto, *Kamus Bahasa Jawa* (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 303.

¹⁰ Orang yang mengaku beragama Islam, tetapi tidak melaksanakan sembahyang. Lihat: Sudarmanto, *Kamus Bahasa Jawa* (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 11.

¹¹ Danie I. Pals, *Seven Theories Of Religion* terj Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 149.

dengan Al-Qur'ān. Beratus-ratus orang khususnya ibu-ibu datang dalam majelis Jum'at *Legi* setiap 35 hari sekali untuk mengikuti acara *sima'an*. Di sini al-Qur'ān seperti halnya Totem menurut Durkheim dekorasi-dekorasi Totemik ini mengandaikan bahwa Totem bukanlah sekedar nama atau lambang, Totem-Totem tersebut digunakan selama dilaksanakannya upacara-upacara religious dan menjadi bagian dari liturgi. Segala sesuatu diklasifikasikan sebagai yang sacral dan profane dengan petunjuk pada Totem.¹²

Berangkat dari fenomena Emile Durkheim peneliti tertarik untuk meneliti tradisi *sima'an* di Pondok Pesantren Ali Maksum, peneliti ingin melihat bagaimana ketika al-Qur'ān direpresentasikan sebagai Totemik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum?
2. Bagaimana *sima'an* Jum'at *Legi* menurut teori fungsionalis Emile Durkheim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah terjadinya tradisi *sima'an* setiap Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum.

¹² Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of The Religious Life* terj. Inyak Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), edisi pertama, hlm. 178.

2. Menjelaskan prosesi tradisi *sima'an* setiap Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum.
3. Mengkorelasikan tradisi *sima'an* setiap Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum dengan teori Durkheim.

Adapun kegunaan skripsi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan keilmuan akademis kepada dunia Ilmu al-Qur'an Hadis Fakultas Ushuliddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Dapat memberi informasi tentang tradisi *sima'an* setiap Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum dilihat dari teori Fungsionalis Emile Durkheim.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah "*Sima'an* al-Qur'an dalam Tradisi *Rasulan* (Studi Living Qur'an Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul Yogyakarta). Dalam skripsi ini membahas mengenai dilaksanakannya *Rasulan* atau bersih desa dengan mengadakan *sima'an*. Tradisi *Rasulan* guna untuk menyatakan rasa syukur kepada Allah atas ketentraman penduduk desa dan hasil panennya yang memuaskan. Kemudian memberikan penghormatan kepada para leluhur dan cikal-bakal desa yang telah berjasa merintis pembukaan desa tersebut.¹³

¹³ Zulfa Afifah, "*Sima'an* Al-Qur'an Dalam Tradisi *Rasulan*, (Studi Living Qur'an di Desa Jtimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.

Skripsi “ *Majelis sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi*” (Studi Living Qur'an Di Daerah Istimewa Yogyakarta) di tulis oleh Nafisah. Skripsi ini menjelaskan tentang *sima'an* al-Qur'an yang di dalamnya dilakukan mujahadah Zikrul Ghafilin yang dibaca dua kali pada malam Ahad *Legi* dan pada malam Ahad malam. Selain itu mujahadah Zikrul Ghafilin menggunakan teori sosiologi Karl Manheim yang menyangkut dalam makna objekif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.¹⁴

Imam Nawawi dalam *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* “*Adab dan Tata Caranya*” ini menjelaskan. Tentang segala sudut memelihara al-Qur'an dengan cara dibaca berulang-ulang, *murottal*, seraya menangis ketika membacanya lebih lanjut ia menyatakan bahwa cara yang terbaik bagi pengemban al-Qur'an adalah menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi dirinya. Barang siapa yang dengan ketajaman pikirannya dapat menangkap isyarat-isyarat Qur'ani, kandungan, ilmu pengetahuannya maka hendaklah mengkhataamkan al-Qur'an sesuai dengan kadar kemampuannya¹⁵

Abdul Majid Khon “*Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*” menjelaskan adab dan keutamaan membaca al-Qur'an. Di dalamnya mengatakan bahwa tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an,

¹⁴ Nafisah, “*Majelis Simaan Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi* (studi living Qur'an di daerah istimewa Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* “*Adab dan Tata Caranya*” (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 70.

manfaat membaca al-Qur'ān mendapat kenikmatan, serta derajat yang tinggi, al-Qur'ān baik lahir maupun batin bagaikan buah jeruk, ia bahagia lahir dan batin karena ia menjadi manusia yang baik lahir batin dalam pandangan manusia dan Allah, sedangkan mukmin yang tidak membaca al-Qur'ān hanya baik batinnya saja karena masih punya iman bagaikan buah kurma sedangkan lahirnya tidak bau harumnya. Selain itu membahas tentang doa khataman yang menjelaskan tentang orang-orang yang mengkhataamkan al-Qur'ān dengan waktu-waktu tertentu yakni dengan manfaat yang berbeda-beda.

Ibrahim Elde'eb dalam *be a living Qur'ān* yang diterjemahkan oleh Faruq Zaini menjelaskan tentang isi al-Qur'ān yakni hukum tajwid, keutamaan surah tertentu hingga hadits-hadits tentang adab sopan santun terhadap al-Qur'ān salah satu hadits yakni dari Aisyah r.a ia berkata:

“Orang yang pandai membaca al-Qur'ān akan bersama dengan malaikat yang mulia dan baik hati dan orang yang membaca al-Qur'ān dengan terbata-bata dan merasa sulit akan mendapatkan dua pahala”.¹⁶

Selain itu buku ini juga menjelaskan disunatkan ketika mengkhataamkan al-Qur'ān untuk membaca doa khatam karena berdasarkan suatu riwayat bahwa rahmat itu turun ketika dibacakan doa khatam al-Qur'ān. Berbagai tulisan tersebut baik berupa buku, skripsi yang membahas *sima'an* dan objek lapangannya di Pondok Pesantren Ali Maksum, sejauh ini pencermatan peneliti belum ada yang membahas secara komprehensif tentang *sima'an* pada Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum.

¹⁶ Ibrahim Eldeeb, *A living Qur'ān* diterjemahkan oleh Faruq Zaini, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), hlm. 56.

E. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan pendekatan Fungsionalis Durkheim, para penganut pendekatan fungsionalis melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan berkerja sama menciptakan keseimbangan. Mereka memang tidak menolak keberadaan konflik di masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.¹⁷

Dalam suku-suku Australia, terdapat satu kelompok yang menduduki tempat istimewa dalam kehidupan kolektif, kelompok tersebut adalah marga. Ada dua ciri utama yang menjadi karakter marga ini. Pertama individu-individu yang menjadi anggotanya merasa terikat oleh hubungan kekeluargaan, tetapi ikatan ini sangat khas. Hubungan kekeluargaan ini bukan lahir karena mereka memiliki hubungan darah yang jelas dan baku. Mereka ini satu ikatan hanya karena memakai nama yang sama. Hubungan-hubungan ini bukan bapak, ibu, putra atau putri, paman atau bibi seperti dalam pengertian kita saat ini. Akan tetapi mereka menganggap diri mereka membentuk satu keluarga, besar atau kecil keluarga ini tergantung pada ukuran marga. Lagi-lagi sebabnya karena secara kolektif mereka ditandai dengan kata nama yang sama. Seandainya, mengatakan bahwa mereka memandang satu sama lain

¹⁷ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 42.

sebagai bagian dari keluarga yang sama. Ini karena memegang tanggung jawab yang identik yang telah ditanamkan kesetiap anggota marga dari berbagai tingkatan usia, tanggung jawab untuk menolong, balas dendam, tidak mengawini satu sama lain dan sebagainya.¹⁸

Di samping itu memunculkan solidaritas mekanik yang merupakan dari pembagian kerja hal dapat ditemui pada karakter para santri yang tanggap terhadap pekerjaan selama prosesi *sima'an* Jum'at *Legi* karena kesadaran sosial yang masih begitu kuat, mereka melakukan itu semua dengan sukarela.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat solidaritas mekanik yakni menunjuk suatu analogi dengan organisme yang paling sederhana yaitu memiliki susunan mekanik dalam arti bahwa setiap sel dapat dibandingkan satu sama lain dalam keseluruhannya dan bahwa satu sel atau sekelompok sel dapat memisahkan dirinya tanpa merusak kesatuan organisme induknya dalam hal ini sebuah tradisi menjadi sebuah kedudukan yang sangat tinggi kemudian ada solidaritas sosial yakni pembagian kerja contohnya jika ada orang meninggal adat Jawa *seripahan* maka solidaritas mekanik terlihat yakni semua tetangga datang tanpa diminta bantuan dan setiap individu mengerjakan tugasnya masing-masing. Ada yang menata kursi, menggali kubur serta merangkai bunga hal inilah yang dinyatakan mekanik. Seperti halnya *sima'an* di Pondok Pesantren Ali Maksum ini tidak ada paksaan setiap Jum'at telah ada yang membuat teh, memasak untuk Jama'ah dst.

¹⁸ Emile Durkhem, *The Elementary Forms Of The Religious Life* terj. Inyak Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), edisi pertama, hlm. 155.

Mereka mengenal al-Qur'ān dari guru-guru, orang tua mereka, serta lingkungan mereka hal ini seperti halnya teori Durkhem yakni keyakinan dan sebuah praktik agama itu sudah ada jauh sebelum lahir kedunia, itu artinya mereka mempelajarinya seperti kegiatan sosial lainnya, keyakinan dan praktik agama distrukturkan oleh masyarakat dan oleh posisi orang-orang yang di dalamnya.¹⁹ Realitas yang berada diluar individu perorangan yakni disebut dengan fakta sosial dengan cara bertindak, berfikir, dan merasa yang semuanya diluar individu dan memiliki kekuatan menguasai dengan demikian dapat mengatur individu.²⁰

“... it is which fashioning us in this image fills us with religious political and moral belief that control our action. To play our social role we have striven to extend our intelligence, and it is still society that has supplied us with tools for knowledge...”²¹

Setiap individu lahir di dalam ruang lingkup manusia, berbicara dalam suatu bahasa, melakukan adat yang ada dalam lingkungannya, secara tidak langsung lingkungan yang selalu bergerak baik dalam ruang lingkup keluarga

¹⁹ Durkhem sendiri menegaskan hal ini, demikian mendasar bagi pandangan consensus dalam kehidupan sosial: *“tatkala saya melaksanakan tugas-tugas saya sebagai saudara, suami atau warga Negara dan melaksanakan komitmen tersebut, saya menjalankan kewajiban yang mendefinisikan oleh aturan dan adat dan berada diluar diri saya dan tindakan saya, sekali pun aturan dan adat itu sesuai dengan fikiran dan sentiment saya dan jika saya merasakan realitas itu dalam diri saya, relitas itu tidaklah objektif karena bukan saya yang menentukan kewajiban-kewajiban yang saya emban itu saya menerimanya melalui pendidikan ... sama pula halnya pemeluk agama mendapatkannya sejak lahir, sudah ada sebelumnya keyakinan dan praktik agama tersebut, dan terus hadir diluar dirinya (Durkhem 1982, hlm. 50-1) terambil dari buku Pip Jons Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalis Hingga Post Moerniseme, terj Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Obor. 2009), hlm 45.*

²⁰Imam Muhni. *Moral Religi menurut emile durkhem dan hendri bergson* (Yogyakarta: kanisius, 1994), hlm. 29.

²¹ Pip Jons, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalis Hingga Post Moderniseme* terj Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Obor, 2009), hlm. 35.

melakukan seperti halnya masyarakat sekitar pada umumnya mengisi jiwa si anak yang sifatnya diarahkan. Sejak bayi itu lahir ia dipaksa untuk makan, minum, dan tidur pada waktu yang ditentukan, dipaksa untuk selalu bersih, tenang dan menurut. Kemudian sudah bertambah besar diajarkan untuk memikirkan orang lain, menghormati adat dan tradisi dan merasakan pentingnya suatu karya.²²

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pondok Pesantren Ali Maksum yang akan dilakukan pada setiap Jum'at *Legi* yang dimulai pada 15 Juni 2016 untuk menggali informasi bagaimana prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu menggali data-data yang ada di lapangan, dengan obyek yang terlibat dalam majelis Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yakni sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²³ Peneliti menggunakan metode kualitatif yang akan mempelajari benda-benda di dalam alam konteks alamiahnya. Berupaya

²² Pip Jons, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalis Hingga Post Moerniseme* terj Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Obor, 2009), hlm. 30.

²³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

untuk memahami, menafsirkan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan dari berbagai data empiris.

Penjelasan kalimat di atas penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, metode diskripsi lebih banyak digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan metode analisis dalam analisis data itu sendiri.²⁴ Deskripsi dalam kamus indonesia artinya menggambarkan apa adanya dengan cara pengamatan, interview dan lain sebagainya sedangkan metode analisis peneliti membangun kata-kata hasil dari pengamatan lapangan seperti wawancara, observasi, pengambilan gambar yang dibutuhkan untuk analisis dan dirangkum menjadi latar ilmiah.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam rangka penelitian kualitatif untuk pengamatan. Penglihatan secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁵

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 337.

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Kata Pengantar Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 57.

Dalam objek ini peneliti sebagai *observer* yang berperan aktif.²⁶ Peneliti ikut hadir dalam kegiatan tersebut mengamati dengan berbagai cara. Yakni dengan mengamati, memotret, dan merekam. hal-hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum yang nantinya akan dianalisis.

b. Interview

Interview²⁷ yang akan dilakukan pada sejumlah informan yang mengikuti kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum. Namun peneliti tidak hanya mengambil informan dari Jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga peneliti menetapkan tokoh-tokoh kunci yakni bu Nyai Ida Rufaida selaku pengasuh santri putri, bu Ngatiroh selaku murid ibu Nyai Hasyimah dan Jama'ah *sima'an* Jum'at *Legi*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam rangka membantu mengingat sekaligus bukti nyata lapangan, peralatan yang digunakan peneliti diantaranya,

²⁶Memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang diamati. Dengan cara ini peneliti dengan leluasa dapat mengakses data yang diteliti dan peneliti telah dianggap bagian dari mereka sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya (Sahiron Syamsuddin, *Kata Pengantar Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 58.

²⁷Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.responden ialah orang-orang sumber peneliti memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lainmengenai diri orang-orang yang diwawacarai sedangkan informan adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan orang lain atau suatu keadaan tertentu.Lihat, dikeluarkan oleh institute keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP MALANG, 1997), hlm. 68.

alat tulis, *kamera, recorder, video shooting*. Dengan alat-alat ini peneliti sangat terbantu karena informasi yang terdokumentasikan dapat dilihat kembali.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memaparkan perincian bab guna memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif, maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang permasalahan kemudian disambung dengan rumusan masalah yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan ilmiah yang bertujuan untuk membatasi peKiaiasan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah dituliskan rumusan permasalahan maka peneliti akan menuliskan tentang tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Setelah itu akan dipaparkan telaah pustaka hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui teori yang digunakan oleh peneliti maka akan dipaparkan tentang kerangka teori. Setelah itu akan dilanjutkan dengan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan gambaran sejarah *sima'an* al-Qur'ān mula dari al-Qur'ān dan hadis, yakni menuliskan tentang perintah *sima'an* terdapat di dalam al-Qur'ān dan hadis Nabi. Setelah ini peneliti akan memaparkan

sima'an pada masa sahabat dan setelah sahabat. Kemudian dilanjutkan dengan *sima'an* di Indonesia dengan menjelaskan masuknya Islam pertama di Indonesia hingga mencoba mengungkapkan praktik *sima'an* tertua di Indonesia.

Bab ketiga, ini membahas tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* peneliti akan mulai memaparkan dari letak geografis pondok yang akan diteliti yakni Pondok Pesantren yayasan Ali Maksum. Kemudian setelah memaparkan letak geografis peneliti akan melanjutkan dengan pemaparan tentang sejarah Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan biografi bu Nyai Hasyimah sebagai pelopor *sima'an* Jum'at *Legi*. Hal yang akan dituliskan setelah biografi bu Nyai Hasyimah peneliti akan menuliskan tentang sejarah *sima'an* Jum'at *Legi* itu sendiri yang akan disusun dengan pemaparan prosesi tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* semua yang terkait dengan prosesi kegiatan dari tradisi *sima'an* setiap Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum dari persiapan sebelum acara hingga selesai.

Bab keempat, Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah kedua yakni tradisi *sima'an* setiap jumat *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum dikorelasikan dengan teori Durkheim yakni Fungsionalis. PeKiaiasan ini akan dimulai dengan teori Emile Durkheim yakni makna Totem dan implikasinya dengan penelitian *sima'an* Jum'at *Legi* ini kemudian Totem ini menjadi sesuatu yang sakral yang dapat mengumpulkan seluruh klan-klannya dan dari perkumpulan itu munculah solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Bab kelima, bab ini merupakan bab yang membahas akhir dari penelitian skripsi, yang berisi kesimpulan, kritik dan saran. Ketiganya perlu dipaparkan sebagai ringkasan sebuah penelitian, saran-saran serta kritikan guna sebuah penelitian dikatakan atau bersifat ilmiah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan peKiaiasan mengenai Tradisi *Sima'an* Jum'at *Legi* Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Pelaksanaan *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta berjalan dengan baik dalam setiap pekerjaan yang ada dalam *sima'an* Jum'at *Legi* ini berjalan dengan terstruktur. Solidaritas yang dibangun antara para santri (*laden*) terlihat ketika mereka saling bantu membantu tanpa baik ada pembagian kerja ataupun ada pembagian kerja.
2. Dari perosesi-prosesi pada kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* terdapat persamaan dalam pandangan teori fungsionlis Durkheim
 - a. Totem

Hal ini juga bisa di implikasikan ke dalam Islam yakni kitab suci al-Qur'an dapat dijdikan Totem bagi umat Islam. Letak persamaan antara Totem dan al-Qur'an adalah benda pusaka kolektif bagi umat Islam, setiap umat Islam mengerti apa yang dikatakan dengan kata "al-Qur'an" mereka berbondong-bondong mendatangi majelis-majelis yang berhubungan dengan al-Qur'an. keduanya (al-Qur'an dan Totem)

sama-sama sesuatu yang dianggap sakral bagi pengikutnya. Totem seperti *Churinga* sangat diistimewakan dalam menjaganya begitu juga dengan al-Qur'ān beberapa ulama mengharuskan dalam keadaan suci ketika memegangnya, selain itu mendapat pahala bagi orang membaca dan mendengarnya.

b. Solidaritas sosial

1) Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik di dalam masyarakat dilihat dari pembagian kerjanya masih rendah. Dikarenakan masyarakat masih bersifat tradisional sehingga sifat *guyub* kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat masih sangat kuat. Hal ini juga terdapat di dalam kegiatan tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Krapyak, seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa solidaritas sosial ini terdapat ketika para *laden* terjun ke dalam *sima'an* Jum'at *Legi* tanpa harus dibagi tugasnya. Beberapa para *laden* ini menuangkan teh hangat, membantu ibu-ibu untuk membagikan sambal atau mie ke dalam piring-piring, menghidangkan soto kepada ibu-ibu secara bergantian menggunakan nampan. Para santri yang ditugaskan menjadi *laden* ini tanpa harus dibagi tugas-tugasnya melainkan dengan kesadaran masing-masing mereka dapat melihat pekerjaan-pekerjaan yang sedang membutuhkan tenaga.

2) Solidaritas organik

Dari pemaparan di atas bahwa solidaritas organik yang dibawa oleh Durkheim terdapat di dalam kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* , dengan cara menjadwal *laden* pada setiap Jum'at *Legi*, dalam pengurusan konsumsi dipercayakan kepada bu Nyai Fauziah Salamah dalam bidang *laden* di percayakan oleh pmbimbimng yang ada. dalam bidang pembacaan al-Qur'ān di percayakan kepada ibu Nyai Ź urroh Nafisah selaku pengasuh tahfiz ul al-Qur'ān putri yayasan Ali Maksum.

B. Saran

Berkaitan dengan *sima'an* Jum'at *Legi* peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya jangan grogi ketika wawancara sehingga data dapat diambil dengan maksimal karena jika grogi maka peneliti dan yang diwawancara terkesan kaku sehingga banyak data yang harusnya ditanyakan akan terlewat.
2. Ketika memkai teori sosial perbanyak data khususnya karyanya langsung meskipun berbahasa Inggris sehingga sebagai peneliti dapat memahami langsung apa yang dimaksud oleh Emile Durkheim

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sayyid, Salafuddin. *Balita pun Hafal Al-Qur'ān*. Solo: Tinta Medina , 2013.
- Afifah, Zulfa. *Sima'an Al-Qur'ān Dalam Tradisi Rasulan, (Studi Living Qur'ān di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.
- Akrom, Muhammad. *Terapi Wudhu*. (Yogyakarta : Mutiara Media, 2010).
- Al A'raji, Haidar Ahmad. *Mukjizat Surah-Surah Al Qur'ān*. (Jakarta : Zahra, 2006).
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Sebab Turunnya Ayat AL-Qur'ān*. (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Baharun, Hasan. *Pengantar Studi Islam*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2011).
- Durkheim, Emile. *The Elementary From Of Religious Life*. (New York: A Division of Simon and Schuster Inc, 1995).
- Durkhem, Emile. *The Elementary Froms Of The Religious Life*, trj. Inyak Ridwan Muzir edisi pertama. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).
- Durkhem, Emile. *The Elementary Froms Of The Religious Life*. trj. Inyak Ridwan Muzir. edisi pertama. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).
- Eldeeb, Ibrahim. *A living Qur'ān* diterjemahkan oleh Faruq Zaini. (Tangerang: Lentera Hati, 2009).
- Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayaan Obor Indonesia, 1999).
- Irawati Pattinasaran, Indera Ratna. *Sratifikasi Dan Mobilitas Sosial*. (Jakarta: Yayaan Obor Indonesia, 2016).
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'ān*. (Bandung: Kelompok Humaniora, 2005).
- Jons, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalis Hingga Post Moerniseme*. terj Achmad Fedyani Saifuddin. (Jakarta: Yayaan Obor Indonesia. 2009).
- Khalil, Ahmad. *Al-Qur'ān Dalam Pandangan Sahabat Nabi*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'ān*. (Bogor: Naura Books, 2013).
- Maliki, Zainudin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. (Yogyakarta: Gmupress, 2012).
- Muhni, Imam. *Moral Religi Menurut Emile Durkheim dan Hendri Bergson*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Nafisah. *Majelis Simaan Al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahaah Zikrul Gafilin Ahad Legi (studi living Qur'ān di daerah istimewa Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2015.
- Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan al-Qur'ān*. (Bandung: Mizan , 1996).
- Noris, Pippa dan Ronald inglehart. *Seularisasi Di Tinjau Kembali Agama Dan Politik Didunia Dewasa Ini*. trj, Zaim Rofiqi. (Tangerang: Alvabet, 2009).
- Nugroho Notosusanto, Marwati. *sejarah Nasional Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Nur Rofiqoh, Siti. *Simaan Al-Qur'ān PP Wahid Hasyim Sebagai Sarana Dakwah*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Pals, Danie I. *Seven Theories Of Religion*. trj Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012).
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta: Lentera, 2002).
- Simo, Hasan. *Misteri Syekh Siti Jenar Peran Wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sudarmanto. *Kamus Bahasa Jawa*. (Semarang: Widya Karya, 2011).
- Sutiyono. *Puritan Dan Sinkretis*. (Jakarta: Kompas, 2010).
- Syamsuddin, Sahiron. *Kata Pengantar Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'ān Dan Hadis*. (Yogyakarta: Teras, 2007).

- Syarbini, Amirullah dan sumantri Jamhari. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'ān*. (Bandung: Ruang Kata, 2012).
- TIM Dakwah Pesantren. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan PISS KTB*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015).
- Tim Pengembang Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: Pt Imperial Bakti Utama, 2007).
- Waluyo, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).
- Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Yusmansyah, Taofik. *Akidah Dan Akhlak*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006).
- Zaini, Muchtarom. *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta: INIS, 1988).
- Karnia Septia, “Sambut Mtq 1000 Orang Akan Lantunkan Al-Qur'ān “ dalam [www Regional.Kompas.Com](http://www.Regional.Kompas.Com) diakses tanggal 25 Juli 2016.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

1. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana biografi Kiai Ali Maksum?
4. Bagaimana berdirinya tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
5. Bagaimana biografi Nyai Hasyimah?
6. Dari daerah mana saja Jama'ah Jum'at *Legi*?
7. Bagaimana peran pengasuh terhadap tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
8. Bagaimana pembacaan *sima'an* Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
9. Sejak kapan tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
10. Siapa saja yang mengisi penagjian saat Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
11. Mengapa memilih *sima'an* pada hari Jum'at *Legi*?
12. Apa yang membuat *sima'an* Jum'at *Legi* masih bertahan hingga sekarang?
13. Bagaimana pembagian kerja antara pengasuh untuk berlangsungnya kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* ?

B. Untuk pembimbing pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

1. Dari mana saja asal para pembimbing Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
2. Dari mana saja asal santri putri Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana cara pembagian santri pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta untuk menjadi *laden* pada *sima'an* Jum'at *Legi*?
4. Apa peran pembimbing dalam proses *sima'an* Jum'at *Legi*?
5. Bagaimana pembagian kerja untuk mengurus kegiatan-kegiatan santri agar tetap berlangsung dengan baik?

C. Untuk para santri yang ditugaskan *laden* pada prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*

1. Apa yang dilakukan para *laden* saat prosesi Jum'at *Legi*?
2. Bagaimana cara pembimbing membagi para *laden* untuk kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi*?
3. Bagaimana mengenai seragam yang dikenakan ketika prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?
4. Apa kendala yang dialami para santri yang ditunjuk menjadi *laden* pada prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?
5. Apakah ada pembagian kerja ketika menjadi *laden* saat prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?

6. Apakah semua santri yang ditunjuk untuk menjadi laden dapat hadir saat prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?

D. Untuk para pembaca al-Qur'an saat prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*

1. Dari mana asal dan latar belakang pendidikan tahfidz yang telah di lalui?
2. Bagaimana cara membaca *sima'an* pada Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa gunanya membaca tartil ketika *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
4. Siapa saja yang berhak membaca al-Qur'an (yang disimak) ketika prosesi Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika menjadi pembaca al-Qur'an ketika pada *sima'an* Jum'at *Legi*?
6. Berapa juz yang dibaca ketika prosesi *sima'an* pada Jum'at *Legi*?

E. Untuk para Jama'ah

1. Apa yang mendorong ibu atau simbah untuk mengikuti kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* ini?
2. Mulai dari kapan mengikuti kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* ini
3. Dari mana asal ibu atau simbah ?
4. Bagaimana manajemen system angkut agar sampai ke pondok Krapyak Yogyakarta
5. Apa tujuan ibu/ simbah mengikuti *sima'an* Jum'at *Legi* ini?

LAMPIRAN

1. Kegiatan sima'an Jum'at legi



2. kendaraan para jama'ah Jum'at legi



3. Kegiatan pembagian zakat setiap bulan Ramadhan



4. kegiatan para laden



PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

1. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana biografi Kiai Ali Maksum?
4. Bagaimana berdirinya tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
5. Bagaimana biografi Nyai Hasyimah?
6. Dari daerah mana saja Jama'ah Jum'at *Legi*?
7. Bagaimana peran pengasuh terhadap tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
8. Bagaimana pembacaan *sima'an* Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
9. Sejak kapan tradisi *sima'an* Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
10. Siapa saja yang mengisi penagjian saat Jum'at *Legi* Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
11. Mengapa memilih *sima'an* pada hari Jum'at *Legi*?
12. Apa yang membuat *sima'an* Jum'at *Legi* masih bertahan hingga sekarang?
13. Bagaimana pembagian kerja antara pengasuh untuk berlangsungnya kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* ?

B. Untuk pembimbing pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

1. Dari mana saja asal para pembimbing Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
2. Dari mana saja asal santri putri Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana cara pembagian santri pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta untuk menjadi *laden* pada *sima'an* Jum'at *Legi*?
4. Apa peran pembimbing dalam proses *sima'an* Jum'at *Legi*?
5. Bagaimana pembagian kerja untuk mengurus kegiatan-kegiatan santri agar tetap berlangsung dengan baik?

C. Untuk para santri yang ditugaskan *laden* pada prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*

1. Apa yang dilakukan para *laden* saat prosesi Jum'at *Legi*?
2. Bagaimana cara pembimbing membagi para *laden* untuk kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi*?
3. Bagaimana mengenai seragam yang dikenakan ketika prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?
4. Apa kendala yang dialami para santri yang ditunjuk menjadi *laden* pada prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?
5. Apakah ada pembagian kerja ketika menjadi *laden* saat prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?

6. Apakah semua santri yang ditunjuk untuk menjadi laden dapat hadir saat prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*?

D. Untuk para pembaca al-Qur'an saat prosesi *sima'an* Jum'at *Legi*

1. Dari mana asal dan latar belakang pendidikan tahfidz yang telah di lalui?
2. Bagaimana cara membaca *sima'an* pada Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa gunanya membaca tartil ketika *sima'an* Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
4. Siapa saja yang berhak membaca al-Qur'an (yang disimak) ketika prosesi Jum'at *Legi* di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika menjadi pembaca al-Qur'an ketika pada *sima'an* Jum'at *Legi*?
6. Berapa juz yang dibaca ketika prosesi *sima'an* pada Jum'at *Legi*?

E. Untuk para Jama'ah

1. Apa yang mendorong ibu atau simbah untuk mengikuti kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* ini?
2. Mulai dari kapan mengikuti kegiatan *sima'an* Jum'at *Legi* ini
3. Dari mana asal ibu atau simbah ?
4. Bagaimana manajemen system angkut agar sampai ke pondok Krapyak Yogyakarta
5. Apa tujuan ibu/ simbah mengikuti *sima'an* Jum'at *Legi* ini?



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/269/11/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **B-133/UN.02/DU./PG.00/10/2016**
Tanggal : **20 OKTOBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LATIF NUR KHOLIFAH** NIP/NIM : **11530030**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR , UIN**
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : **TRADISI SIMA'AN JUM'AT LEGI STUDI LIVING QUR'AN PONDOK PESANTREN ALI**
MAKSUM KRPAK YOGYAKARTA MENURUT TEORI FUNGSIONALIS EMILE DURKHEIM
Lokasi :
Waktu : **16 NOVEMBER 2016 s/d 16 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 NOVEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Embusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4345 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/107/11/2016
Tanggal : 16 Nopember 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : LATIF NUR KHOLIFAH

P. T / Alamat : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NIP/NIM/No. KTP : 1404165201930002

Nomor Telp./HP : 082324250057

Tema/Judul Kegiatan : TRADISI SIMA'AN JUM'AT LEGI STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA MENURUT TEORI FUNGSIONALIS EMILE DURKHEIM

Lokasi : Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Waktu : 16 Nopember 2016 s/d 16 Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 16 Nopember 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pengurus Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Latif Nurkholifah
Tempat tanggal lahir : Palembang, 12 Januari 1993
Alamat : Desa Hibridajaya sp III ghs II kec. Teluk Belengkong
Inhil Riau
Alamat di Jogja : Komplek Hindun Anisah PP Ali Maksum Krapyak
Yogyakarta
No HP : 082324250057
Fak/ Jurusan : Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 058 Desa Hibridajaya sp III ghs II kec. Teluk Belengkong Inhil Riau
2. SMP II UPT II Desa Sumber Jaya sp II ghs II kec. Teluk Belengkong Inhil Riau
3. MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

05 Desember 2016



Latif Nurkholifah
NIM:11530030